

**NASKAH JURNAL
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**



**PROFIL *TEAMWORK SKILL* SEBAGAI GAMBARAN KEMAMPUAN
KOMPETITIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK
BOGA DAN TEKNIK BOGA ANGKATAN TAHUN 2009-2011**

**Ichda Chayati, M.P./NIP. 19720607 200012 2 001
Sutriyati Purwanti, M.Si./NIP. 19611216 198803 2 001
Dr. Mutiara Nugraheni/NIP. 19770131 200212 2 001**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

**PROFIL *TEAMWORK SKILL* SEBAGAI GAMBARAN KEMAMPUAN
KOMPETITIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK
BOGA DAN TEKNIK BOGA ANGKATAN TAHUN 2009-2011**

Ichda Chayati, Sutriyati Purwanti, dan Mutiara Nugraheni

**Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui profil *teamwork skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) Angkatan 2009-2011, 2) mengetahui profil *teamwork skill* mahasiswa Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3) Angkatan 2010 dan 2011, 3) mengetahui gambaran umum kemampuan kerjasama mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) dan Teknik Boga (Jenjang D3) Angkatan 2009-2011, 4) mengetahui kelas yang mempunyai *teamwork skill* paling baik dan mana yang kurang diantara semua kelas S1, 5) mengetahui kelas yang mempunyai *teamwork skill* paling baik dan mana yang kurang diantara semua kelas D3.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan dilakukan pada seluruh anggota populasi. Lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sejak April sampai September 2012. Instrumen penelitian adalah angket tertutup dengan skala Likert. Data yang didapat bersifat kuantitatif dengan skala interval yang selanjutnya dihitung persentase dan dianalisis penggolongan fase *teamwork skill* sesuai Teori *Teamwork* Tuckman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) yang berada pada tahap *forming* 1,02%; *storming* 0,52%; *norming* 53,39%; dan *performing* 45,07%, 2) mahasiswa Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3) yang berada pada tahap *forming* 2,3%; *storming* 2,43%; *norming* 54,85%; dan *performing* 40,42%, 3) mahasiswa Jenjang S1 dan Jenjang D3 secara keseluruhan mempunyai kemampuan kerjasama yang baik, 4) pada jenjang S1, kelas dengan kerjasama terbaik adalah S1R Angkatan 2011 dan S1NR Angkatan 2010, sedangkan yang kerjasamanya relatif kurang adalah S1R dan S1NR Angkatan 2009, 5) pada jenjang D3 dan secara keseluruhan, kelas dengan kerjasama terbaik adalah D3R Angkatan 2011, sedangkan yang kerjasamanya relatif kurang adalah D3R Angkatan 2010.

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Teknik Boga adalah program studi yang mempersiapkan lulusannya menjadi insan yang siap memasuki dunia kerja, baik sebagai guru maupun sebagai wirausahawan. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, mahasiswa harus dipersiapkan secara baik dan terencana

supaya menjadi pribadi yang mempunyai daya saing sehingga bisa memenangkan persaingan setelah lulus.

Untuk bisa memenangkan persaingan di dunia kerja, lulusan perguruan tinggi tak cukup hanya dibekali dengan kemampuan akademik yang tinggi karena lulusan perguruan tinggi yang mampu meraih Indeks Prestasi (IP) tinggi belum menjadi jaminan yang bersangkutan akan berhasil di dunia kerja. Berdasarkan hasil survei National Association of College and Employee (NACE), Amerika Serikat terhadap 457 pemimpin tentang 20 parameter penting seorang juara, ternyata IP justru menjadi faktor penentu nomor 17, sementara kemampuan kerjasama (*teamwork*) menduduki peringkat 3 (Eko Widiyatno, 2012).

Mengingat pentingnya kemampuan bekerjasama dalam tim tersebut sebagai faktor penentu kesuksesan dalam bekerja, maka diperlukan pengetahuan tentang tahapan kemampuan *teamwork* mahasiswa. Dengan mengetahui tahapan *teamwork*, maka bisa diambil langkah untuk meningkatkan kemampuan *teamwork* tersebut bagi mahasiswa yang masih kurang kemampuannya. Kemampuan *teamwork* bisa digambarkan melalui empat fase teori *teamwork* Tuckman, yaitu meliputi fase *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Selain sebagai modal penentu dalam bekerja, kemampuan *teamwork* juga menjadi faktor penentu kesuksesan dalam belajar di kelas (Anonim, 2012c).

Kemampuan untuk bekerjasama tidak bisa diberikan hanya dalam satu atau dua kali pembelajaran atau satu dua kali pelatihan. Kemampuan ini harus dilatihkan dan dibiasakan setiap hari. Oleh karena itu institusi pendidikan tinggi mempunyai peran sentral untuk membentuk kemampuan bekerjasama ini dengan cara memberikan fasilitas bagi pengembangan kemampuan kerjasama.

Untuk bisa mengembangkan kemampuan bekerjasama mahasiswa, maka diperlukan data yang menggambarkan profil kemampuan bekerjasama (*teamwork*) mahasiswa. Dengan mendapatkan gambaran kemampuan *teamwork* ini, maka dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selama ini belum ada gambaran profil *teamwork* mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) dan Teknik Boga (Jenjang D3) sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil *teamwork skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) Angkatan 2009-2011
2. Mengetahui profil *teamwork skill* mahasiswa Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3) Angkatan 2010 dan 2011
3. Mengetahui gambaran umum kemampuan kerjasama mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) dan Teknik Boga (Jenjang D3) Angkatan 2009-2011
4. Mengetahui kelas yang mempunyai *teamwork skill* paling baik dan mana yang kurang diantara semua kelas S1
5. Mengetahui kelas yang mempunyai *teamwork skill* paling baik dan mana yang kurang diantara semua kelas D3

Kajian Teori

1. Kemampuan kompetitif

Secara khusus, kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi dikelompokkan menjadi kemahiran berat, ringan, dan kompetitif. Kemahiran berat difokuskan pada penguasaan mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang ditekuninya; kemahiran ringan berkaitan dengan kemampuan kreativitas, inovasi, penguasaan berbagai bahasa, komunikasi dan analisis; dan kemampuan kompetitif berkaitan dengan mendapatkan keputusan kerja, ketelitian dan bekerja sama dalam tim (Arrifin, 2006 dalam Bandi Sobandi, 2009).

Kemampuan bekerjasama dalam tim juga merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam hidup. Sobandi (2009) menyebutkan bahwa hasil survei yang dilakukan oleh *National of Association of Colleges an Employers* (2002) terhadap terhadap 457 pimpinan perusahaan di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial (*soft skills*) dibutuhkan oleh seseorang untuk memperoleh kesuksesan di masyarakat. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan data *Kualitas-kualitas Penting Seorang Juara* (Skala 1-5).

Tabel 1. Hasil Survei NACE USA mengenai Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja

No.	Aspek	Skor
1.	Kemampuan Komunikasi	(4,69)
2.	Kejujuran/Integritas	(4,59)
3.	Kemampuan Bekerja Sama	(4,54)
4.	Kemampuan Interpersonal	(4,50)
5.	Beretika	(4,46)
6.	Motivasi/Inisiatif	(4,42)
7.	Kemampuan Beradaptasi	(4,41)
8.	Daya Analitik	(4,36)
9.	Kemampuan Komputer	(4,21)
10.	Kemampuan Berorganisasi	(4,05)
11.	Berorientasi pada Detail	(4,00)
12.	Kepemimpinan	(3,97)
13.	Kepercayaan Diri	(3,95)
14.	Ramah	(3,85)
15.	Sopan	(3,82)
16.	Bijaksana	(3,75)
17.	Indeks prestasi (≥ 3)	(3,68)
18.	Kreatif	(3,59)
19.	Humoris	(3,25)
20.	Kemampuan berwirausaha	(3,23)

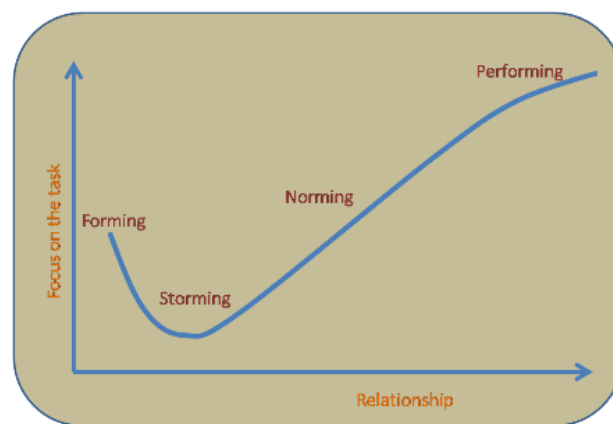
Sumber: *National of Association of Colleges an Employers (2002)*

2. Teori dan Model *Teamwork*

Dalam Kamus *Webstrer's New World*, *teamwork* didefinisikan sebagai “suatu aksi hubungan oleh sekelompok orang, dimana masing-masing orang tersebut mengendalikan keinginan dan pendapat mereka untuk kesatuan dan efisiensi kelompok”. Hal ini tidak berarti bahwa individu tidak lagi penting, namun berarti bahwa kerjasama yang efektif dan efisien berjalan di luar prestasi individu. *Teamwork* yang paling efektif didapat jika semua individu yang terlibat mensinergikan kontribusi dan kerjanya menuju tujuan yang sama (Anonim, 2012c).

Teori *teamwork* yang paling terkenal adalah “Model Tahapan Tim Tuckman”. Model Tuckman ini pertama kali dikembangkan tahun 1965, dan dikenal sebagai dasar untuk pembentukan tim yang efektif. Model Tuckman cukup dikenal karena model ini mempertimbangkan fakta bahwa grup/ kelompok tidak mulai dibentuk secara penuh dan berfungsi, melainkan tim tumbuh melalui tahapan yang jelas, dari kreasi mereka sebagai grup/ kelompok individu, menjadi tim yang fokus pada tugas dan kompak (Anonim, 2012b).

Teori *teamwork* Tuckman digambarkan melalui grafik yang menunjukkan korelasi antara hubungan kelompok (sumbu horisontal) dan fokus pada tugas (sumbu vertikal). Posisi optimal atau “performing” dicapai saat hubungan telah terbentuk dalam kelompok dan hubungan ini mulai setara dengan fokus yang jelas pada tugas. Teori Tuckman ini menunjukkan dengan jelas bahwa untuk mencapai fase “performing” membutuhkan waktu, dan hal ini normal karena hubungan dalam tim juga mengalami pasang dan surut. Terutama pada periode awal, sehingga Tuckman menyebutnya sebagai fase “storming”.



Gambar 1. Empat fase teori *teamwork* dari Tuckman (Sumber: Anonim, 2012b)

Empat fase teori *teamwork* Tuckman dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Forming*: tahapan awal perkembangan tim selama individu belum menyatu. Tiap orang sibuk mencari tempat dalam tim, saling mengukur kekuatan, dan bertanya pada diri sendiri mengapa mereka ada di sana.
- b) *Storming*: orang mulai melihat diri sendiri sebagai bagian dari tim. Meskipun demikian, pada fase ini mereka saling menantang, dan pemimpin tim memerintahkan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana caranya. Konflik dan konfrontasi merupakan ciri dari fase ini karena perbedaan mengemuka. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja atau fokus tugas, seperti tergambar pada diagram.
- c) *Norming*: pada fase ini anggota tim mulai menunjukkan kebersamaan, mengembangkan proses, menciptakan aturan, memperjelas siapa

mengerjakan apa, dan bagaimana supaya segala sesuatu berjalan dengan lancar. Fase ini dicirikan dengan munculnya rasa “kebersamaan”.

- d) *Performing*: ini adalah fase final yang dicirikan dengan peningkatan fokus pada dua sisi yaitu pada tugas dan hubungan kelompok, saling berkolaborasi menghasilkan sinergi. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan orang-orang yang berkerja secara efektif.

3. Kemampuan Bekerjasama (*Teamwork Skill*)

Anonim, 2012d menyebutkan terdapat 4 kompetensi berkaitan dengan *Teamwork Skill*, yaitu komunikasi, hubungan interpersonal (termasuk kooperatif dan bersahabat dengan konflik), pembuatan/perencanaan keputusan grup, dan kemampuan adaptasi/fleksibilitas. Kepemimpinan tim tidak dimasukkan karena penelitian ini fokus pada kemampuan mahasiswa untuk bekerja di dalam tim, bukan sebagai pemimpin. Secara keseluruhan, kompetensi utama dan contoh perilakunya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan *Teamwork* dan Contoh Perilakunya

<i>Teamwork Skill</i>	Contoh Perilaku
Pembuatan/Perencanaan Keputusan dalam Grup	Mengidentifikasi masalah
	Mendapatkan informasi
	Mengevaluasi informasi
	Berbagi/menyebarkan informasi
	Memahami keputusan
	Menentukan tujuan
Kemampuan beradaptasi/fleksibilitas	Memberikan bantuan
	Membagi ulang tugas
	Memberikan/ menerima masukan
	Mengamati/ mengatur penampilan
Hubungan interpersonal	Membagi kerja
	Mencari penyelesaian masalah yang bermutu dan disetujui
	Mempertimbangkan beberapa jalan saat mengerjakan sesuatu
	Menyelesaikan kesalahpahaman
Komunikasi	Memberikan informasi yang jelas dan akurat
	Mendengarkan dengan efektif

<i>Teamwork Skill</i>	Contoh Perilaku
	Bertanya tentang sesuatu
	Meminta informasi secara ilmiah
	Mempunyai pemikiran ide yang terbuka
	Memberi perhatian pada perilaku non-verbal

Sumber: Anonim, 2012d

Mahasiswa Program Studi PT Boga dan T Boga Angkatan 2009-2011

Program Studi Pendidikan Teknik Boga adalah program studi di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana jenjang S1, yang meliputi program S1 reguler, S1 swadana (non-reguler), dan PKS (program kelanjutan studi). Jumlah mahasiswa total S1 adalah 315 mahasiswa. Program Studi Teknik Boga adalah program studi jenjang D3, dengan program D3 reguler dan D3 swadana (untuk program D3 swadana, tahun 2011 tidak dibuka). Total mahasiswa D3 adalah 145 orang. Secara lengkap persebaran mahasiswa menurut program/kelas masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah mahasiswa Program Studi PT Boga dan T Boga Angkatan 2008-2011

Angkatan	PT Boga			T Boga	
	S1 R	S1 Sw	PKS	D3 R	D3 Sw
2009	35	39	-	-	-
2010	37	38	11	33	29
2011	39	36	22	32	-
Jumlah	111	113	33	65	29
	257			94	

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak kajian tentang peranan *softskill* dalam kesuksesan seseorang. Salah satu *softskill* yang cukup banyak diteliti adalah kemampuan *teamwork*. Sumaryana (2007) menyebutkan bahwa Perolehan IPK tinggi mulai diragukan oleh banyak kalangan. Dampaknya, konsumen cenderung tidak terlalu bersemangat merekrut alumni PT yang IPK-nya terlalu tinggi. Bisa jadi IPK

malah menyulitkan dalam setiap penyelesaian pekerjaan lantaran egoisme diri tiap-tiap individu terlalu tinggi sehingga mengabaikan kerja sama dengan orang lain yang menjadi mitranya. Konsumen pun pindah mencari figur yang dipandangnya mampu mempertinggi produktivitas dan kemampuan *team work* sebagai primadona baru seperti halnya *soft skill*.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menggambarkan kondisi fase *teamwork* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (S1) dan Teknik Boga (D3).

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Teknik Boga, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian direncanakan sejak April sampai September 2012 (6 bulan) termasuk laporan penelitiannya.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (jenjang S1) dan Teknik Boga (jenjang D3) yang masih aktif mengikuti perkuliahan, yaitu mahasiswa angkatan tahun 2009-2011 yang selengkapnyanya tercantum pada Tabel 3. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga tidak ada sampel penelitian, semua mahasiswa dilibatkan dalam penelitian ini.

d. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen. Angket dibuat berdasarkan teori *teamwork* dan *teamwork skill*. Kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu tabel tentang kemampuan *teamwork* dan contoh perilakunya. Skala yang digunakan Skala Likert dengan 5 kemungkinan jawaban. Contoh lembar angket dapat dilihat pada Lampiran.

e. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket tertutup yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa. Data identitas mahasiswa dicari melalui daftar absensi klasikal. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Juni 2012. Terjadi perubahan mahasiswa yang digunakan sebagai populasi penelitian. Pada rencana penelitian, mahasiswa jenjang S1 yang terlibat mulai Angkatan 2008 sedangkan jenjang D3 mulai Angkatan 2009. Ternyata mahasiswa tersebut sudah tidak aktif di kampus sehingga sulit menemui karena sudah ujian skripsi untuk mahasiswa S1 dan sudah ujian Proyek Akhir untuk mahasiswa D3. Oleh karena itu, kedua Angkatan tidak digunakan sebagai populasi penelitian. Selain itu, penelitian ini direncanakan menggunakan sampel, namun pada pelaksanaannya, semua mahasiswa terlibat, kecuali mahasiswa yang tidak masuk kuliah pada saat penyebaran angket dilakukan.

f. Metode Analisis Data

Data yang didapat bersifat kuantitatif dengan skala interval. Data tersebut selanjutnya dihitung persentase dan dianalisis penggolongan fase *teamwork* sesuai Teori *Teamwork* Tuckman. Selain penggolongan fase *teamwork*, juga dilakukan penggolongan berdasarkan persentase indikator *teamwork skill* sehingga diketahui indikator *teamwork skill* yang baik dan yang kurang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

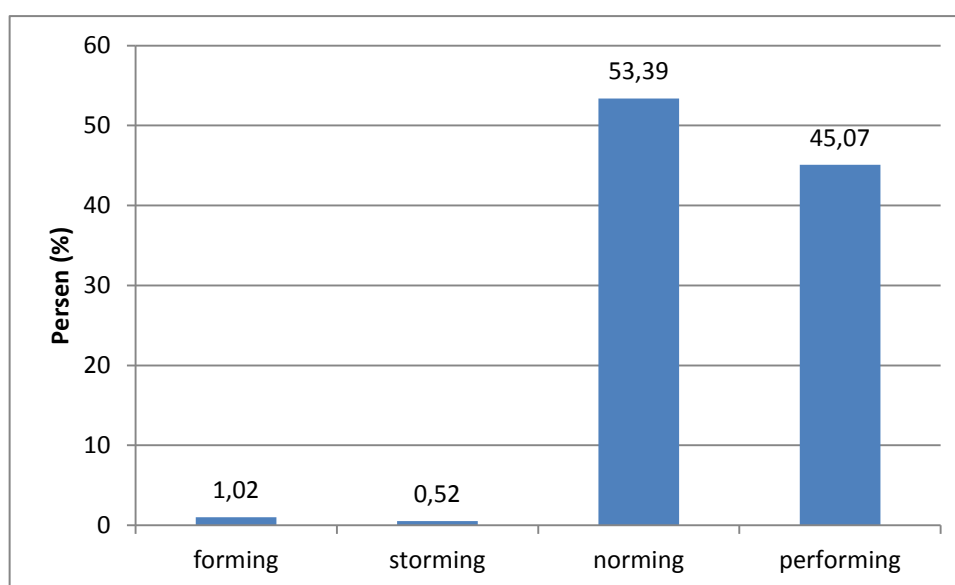
1. Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1)

Dari total mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga sebanyak 257 orang, didapat angket yang kembali sebanyak 187 orang. Jumlah angket yang kembali tidak sama dengan jumlah mahasiswa total karena pada saat pembagian angket mahasiswa tidak masuk. Tabel 4 dan Gambar 2 memperlihatkan persentase mahasiswa Jenjang S1 pada beberapa tahapan *teamwork*.

Tabel 4. Persentase Mahasiswa pada Beberapa Tahapan *Teamwork* untuk Jenjang S1

KELAS	TAHUN	% MAHASISWA PADA TAHAPAN TEAMWORK
-------	-------	-----------------------------------

		<i>FORMING</i>	<i>STORMING</i>	<i>NORMING</i>	<i>PERFORMING</i>
S1R	2009	0	0	65,63	34,38
S1R	2010	3,33	0,00	50,00	46,67
S1R	2011	0,00	0,00	44,83	55,17
S1NR	2009	2,78	0,00	63,89	33,33
S1NR	2010	0,00	0,00	42,86	57,14
S1NR	2011	0,00	3,13	53,13	43,75
	RERATA	1,02	0,52	53,39	45,07



Gambar 2. Rerata Persentase Jumlah Mahasiswa pada Tahapan *Teamwork* untuk Jenjang S1

Dari Tabel 4 dan Gambar 2 bisa diketahui bahwa secara keseluruhan, mahasiswa jenjang S1 mempunyai kemampuan kerjasama yang baik, terbukti dari mahasiswa yang berada pada tahapan *norming* sebanyak 53,39% dan tahapan *performing* sebanyak 45,07%, atau total tahapan *norming* dan *performing* adalah 98,46%. Mahasiswa yang berada pada tahap *forming* 1,02% (2 orang) dan yang berada pada tahap *storming* 0,52% (1 orang).

Dari 6 kelas yang berada di jenjang S1, kelas dengan kerjasama paling baik yang ditunjukkan dengan persentase mahasiswa pada tahap *performing* paling banyak adalah kelas S1R Angkatan 2011 dan S1NR Angkatan 2010. Di

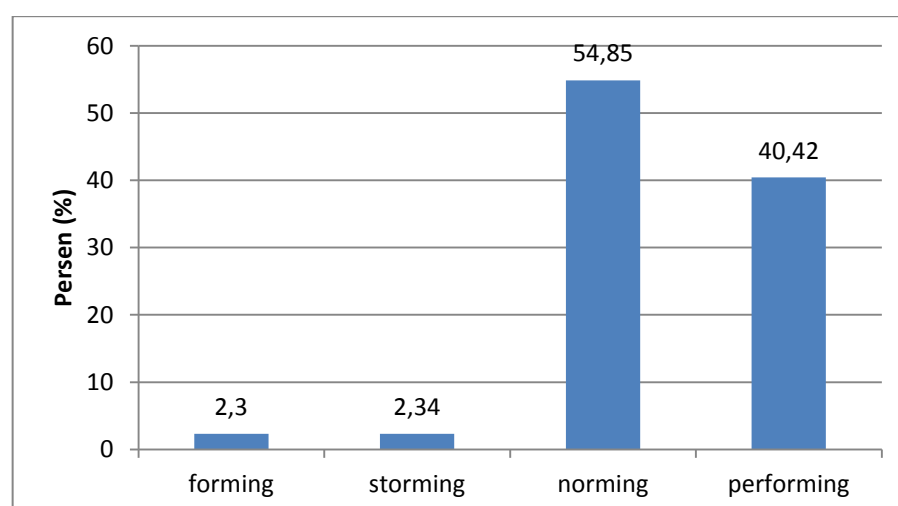
kedua kelas ini juga tidak terdapat mahasiswa yang berada pada tahap *forming* dan *storming*. Sementara kelas dengan kerjasama yang relatif di bawah yang ditunjukkan dengan persentase *performing* rendah adalah kelas S1R dan S1NR Angkatan 2009.

2. Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3)

Dari total mahasiswa Program Studi Teknik Boga sebanyak 94 orang, yang mengembalikan angket sebanyak 79 orang. Sebanyak 15 orang mahasiswa tidak mengisi angket karena pada saat angket tersebut dibagikan, mereka sedang tidak masuk kuliah. Tabel 5 dan Gambar 3 memperlihatkan persentase mahasiswa Jenjang D3 pada beberapa tahapan *teamwork*.

Tabel 5. Persentase Mahasiswa pada Beberapa Tahapan *Teamwork* untuk Kelas D3

KELAS	TAHUN	% MAHASISWA PADA TAHAPAN TEAMWORK			
		<i>FORMING</i>	<i>STORMING</i>	<i>NORMING</i>	<i>PERFORMING</i>
D3R	2010	6,90	3,45	65,52	24,14
D3R	2011	0,00	0,00	37,50	62,50
D3NR	2010	0,00	3,85	61,54	34,62
	RERATA	2,30	2,43	54,85	40,42



Gambar 3. Rerata Persentase Jumlah Mahasiswa pada Tahapan *Teamwork* untuk Kelas D3

Dari Tabel 5 dan Gambar 3 bisa diketahui bahwa secara keseluruhan, mahasiswa jenjang D3 mempunyai kemampuan kerjasama yang baik, terbukti dari mahasiswa yang berada pada tahapan *norming* sebanyak 54,85% dan tahapan *performing* sebanyak 40,42%, atau total tahapan *norming* dan *performing* adalah 95,27%. Mahasiswa yang berada pada tahap *forming* 2,3% (2 orang) dan yang berada pada tahap *storming* 2,34% (2 orang).

Dari 3 kelas yang berada di jenjang S1, kelas dengan kerjasama paling baik yang ditunjukkan dengan persentase mahasiswa pada tahap *performing* paling banyak adalah kelas D3R Angkatan 2011. Di kelas ini juga tidak terdapat mahasiswa yang berada pada tahap *forming* dan *storming*. Sementara kelas dengan kerjasama yang relatif di bawah yang ditunjukkan dengan persentase *performing* rendah adalah kelas D3R Angkatan 2010. Di kelas ini juga terdapat 2 orang mahasiswa pada tahap *norming* dan 1 orang pada tahap *storming*.

3. Perbandingan Jenjang S1 dan D3

Dilihat dari jumlah persentase mahasiswa yang masuk tahapan *performing*, maka kelas D3R Angkatan 2011 adalah kelas dengan persentase *performing* paling besar yaitu 62,5%, lebih tinggi dibandingkan jenjang S1 semua kelas. Di sisi yang lain, persentase mahasiswa pada tahapan *performing* terendah juga terdapat pada jenjang D3, yaitu kelas D3R Angkatan 2010, dengan persentase *performing* 24,14%. Pada kelas ini juga terdapat 2 orang mahasiswa pada tahap *norming* dan 1 orang pada tahap *storming*, jumlah terbanyak dalam 1 kelas dibandingkan semua kelas di jenjang S1 maupun D3.

Pembahasan

Teori Tuckman menyebutkan bahwa untuk mendapatkan kerjasama yang optimal (yang ditunjukkan dengan tahapan *performing*) dibutuhkan waktu. Dari teori ini, seharusnya semakin lama suatu kelompok orang melakukan kerjasama, maka semakin besar juga tahapan *performing*-nya. Dari penelitian yang dilakukan pada keseluruhan kelas di Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1)

dan Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3), hasil yang didapat tidak sesuai dengan Teori Tuckman. Ternyata ada kelas yang lebih muda (tahun masuk lebih akhir), kerjasamanya lebih baik. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena instrumen yang digunakan hanya angket sehingga bersifat subyektif, sehingga diperlukan instrumen pembanding misalnya lembar observasi. Namun ada juga kemungkinan lain bahwa semakin lama mahasiswa berada dalam satu kelas ternyata semakin individualis karena sudah mendekati lulus.

Simpulan

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga (Jenjang S1) yang berada pada tahap *forming* 1,02%; *storming* 0,52%; *norming* 53,39%; dan *performing* 45,07%.
2. Mahasiswa Program Studi Teknik Boga (Jenjang D3) yang berada pada tahap *forming* 2,3%; *storming* 2,43%; *norming* 54,85%; dan *performing* 40,42%.
3. Mahasiswa Jenjang S1 dan Jenjang D3 secara keseluruhan mempunyai kemampuan kerjasama yang baik.
4. Pada jenjang S1, kelas dengan kerjasama terbaik adalah S1R Angkatan 2011 dan S1NR Angkatan 2010, sedangkan yang kerjasamanya relatif kurang adalah S1R dan S1NR Angkatan 2009.
5. Pada jenjang D3 dan secara keseluruhan, kelas dengan kerjasama terbaik adalah D3R Angkatan 2011, sedangkan yang kerjasamanya relatif kurang adalah D3R Angkatan 2010.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2010. Teamwork Survey. <http://www.nwlink.com/~donclark/leader/teamsuv.html>. Diakses tanggal 17 Maret 2012
- Anonim, 2012a. How to Improve Teamwork? <http://www.teamtechnology.co.uk/teamwork.html>. Diakses tanggal 17 Maret 2012
- Anonim, 2012b. Teamwork Theory: Tuckman's Stages of Group Development. <http://www.the-happy-manager.com/teamwork-theory.html>. Diakses tanggal 17 Maret 2012

- Anonim, 2012c. Teamwork in the Classroom. <http://www.ndted.org/TeachingResources/ClassroomTips/Teamwork.htm>. Diakses tanggal 17 Maret 2012
- Ariffin, Y. M. , 2006. Peran Media dan Komunikasi, Dalam *Mahasiswa Abad 21*. Bangi: Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia, p 171.
- Bandi Sobandi, 2009. Optimalisasi *Soft Skill* melalui Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. Makalah, disampaikan dalam kegiatan: *Lokakarya Peningkatan Intensitas dan Volume Kegiatan Kemahasiswaan Melalui Workshop Pengembangan Soft Skill Mahasiswa* pada Tanggal 17-18 Februari 2009 di Universitas Bung Hatta Padang.
- Eko Widiyatno, 2012. Indeks Prestasi Bukan Penentu Kesuksesan. *Republika* 17 Maret 2012: Halaman 8
- Endang Mulyatiningsih, 2011. Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press
- Sumaryana, 2007. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/072007/18/0901.htm>. Diakses tanggal 17 Maret 2012